

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dipakai untuk memperoleh informasi pokok guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang menjadi sasaran atau pokok penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi metode, teknik dan instrument pengumpulan data, subjek penelitian, triangulasi penelitian, dan langkah-langkah pengumpulan data.

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian sangat diperlukan sebagai pedoman maupun acuan untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan harapan. Menurut Kartini Kartono (1990: 20), *“Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian”*.

Metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 2), hal tersebut sependapat dengan Arikunto (2006: 160), *“Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”*. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan

tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: 1), bahwa:

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Mark dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 21) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

Pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Dalam proses pengumpulan data, penulis memilih melakukan metode pendekatan secara deskriptif. Pendekatan secara deskriptif menurut Kountur (2004: 105) adalah jenis pendekatan yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

Seiring dengan itu, Nazir (1998: 62) menjelaskan mengenai definisi dari metode deskriptif.

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambar-gambar atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek

penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam sehingga fokus penelitian ini terletak pada pemberdayaan pemuda dilihat dari proses, pendekatan, dan manfaat yang diperoleh bagi pemuda yang diselenggarakan oleh kelompok PIK-KRR Spirit Bandung.

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena :

1. Sumber data merupakan situasi yang alami tanpa rekayasa.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situasi peneliti dan mengikuti kegiatan;
3. Bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka;
4. Mementingkan proses dibanding produk, juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu;
5. Mengutamakan data langsung, dan mementingkan pandangan responden, peneliti tidak memaksakan pandangannya sendiri;
6. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi;
7. Dilakukannya triangulasi yaitu data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain;
8. Menonjolkan rincian mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti;
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti;

10. Desain yang bersifat sementara, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi;
11. Menggunakan “audit trial” yang menelusuri atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang diperlukan.

B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006: 160).

Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, sebagaimana menurut Sugiyono (2008: 223) “Dalam penelitian kualitatif ‘*the researcher is the key instrumen*’. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif”.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama yang terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini hanya manusia yang dijadikan sebagai instrumen penelitian karena manusia dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

Data-data yang dikumpulkan dirumuskan seperti berikut :

1. Ruang atau tempat ditinjau dari penampilan fisiknya;

2. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi;
3. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang yang terlibat dalam situasi;
4. Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di situasi itu;
5. Perbuatan, yaitu tindakan-tindakan tertentu;
6. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan;
7. Waktu, yaitu urutan kegiatan;
8. Tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai orang berdasarkan makna dan perbuatan; dan
9. Perasaan, emosi, yang dirasakan dan dinyatakan

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti tercakup pada penggunaan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan / literature.

Beberapa teknik tersebut diuraikan di bawah ini :

1. Observasi

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan dari observasi ini adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dan interelasinya elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu.

Observasi ini dilakukan penulis kurang lebih selama 7 (tujuh) bulan dengan mengamati secara langsung kegiatan para pemuda yang mengikuti kegiatan *life skills* di Kelurahan Bbk. Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, serta terhadap objek lain yang

mendukung dalam proses pemberdayaan pemuda yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup di PIK-KRR Spirit Bandung. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 93-94), bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam melakukan observasi ini, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 229), bahwa “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen”.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu” (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Teknik wawancara ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi/data yang lebih lengkap lagi yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan teknik observasi.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara serta menggali informasi sedalam-dalamnya, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Sebagaimana diungkapkan oleh bogdan dan Biklen

(1985) dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 141), bahwa “Pedoman wawancara dan petunjuk pengamatan pada umumnya memberikan kesempatan timbulnya respon terbuka dan cukup luwes bagi pengamat atau pewawancara untuk memperhatikan dan mengumpulkan data mengenai dimensi-dimensi topik yang tak terduga”

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada satu orang pengelola PIK-KRR, dua orang konselor sebaya (KS), serta tiga orang pemuda itu sendiri dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang Pemberdayaan Pemuda melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di PIK-KRR Spirit Kelurahan Bbk. Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Adapun permasalahan yang ditanyakan oleh peneliti, diantaranya: proses pemberdayaan pemuda itu sendiri dan hasil kecakapan hidup yang telah dilakukan di PIK-KRR Spirit tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 158), “didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data

tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, dan data para pemuda serta mendokumentasikan kegiatan pendidikan kecakapan hidup di PIK-KRR Spirit Kelurahan Bbk. Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan oleh penulis untuk memperoleh konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis melalui buku-buku, majalah, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian. adapun teori-teori yang diperoleh penulis dengan menggunakan teknik studi kepustakaan ini, diantaranya: Konsep Pemberdayaan, Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*), dan Konsep PIK-KRR. Sejalan dengan tujuan studi kepustakaan menurut Subino (1982) dalam Lestari (2008: 62), yaitu:

Studi Kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguatan atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

C. Subjek Penelitian

“Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian”. Secara lebih tegas Moleong menyatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong dalam Suryabrata, 2003: 188).

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 145), bahwa:

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Penentuan subjek penelitian dipilih dengan tujuan tertentu secara *purposive*, yaitu subjek penelitian diambil dengan maksud atau tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif, informan yang diambil sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan maksud untuk menemukan jawaban mengenai Pemberdayaan Pemuda melalui Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di PIK-KRR Spirit Kelurahan Bbk. Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Maka yang menjadi subjek penelitiannya antara lain, satu orang pengelola PIK-KRR, dua orang konselor sebaya (KS), serta empat orang pemuda itu sendiri.

D. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2008: 241), bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil observasi, hasil

wawancara, dan hasil studi dokumentasi dengan hasil wawancara dan hasil observasi pengelola, konselor sebaya, dan para pemuda.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang berkaitan dengan penerapan metoda PLE dalam menumbuhkan kemandirian yaitu, hasil wawancara dengan satu orang pengelola PIK-KRR, dua orang konselor sebaya (KS), serta empat orang pemuda itu sendiri

E. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan. Langkah dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Bogdan dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 84) yaitu “tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan, adapun enam kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini, yaitu:

- a. *Menyusun rancangan penelitian*, rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Pada tahapan ini penulis memilih lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda melalui program pendidikan kecakapan hidup.
- b. *Memilih lapangan fokus penelitian*. Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh penulis dengan kenyataan/praktek di lapangan.
- c. *Mengurus perizinan*, perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
- d. *Menjajaki dan menilai keadaan lapangan*. Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.
- e. *Memilih dan memanfaatkan Responden*. Responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis serta responden tersebut dirasakan dapat mewakili keseluruhan.
- f. *Menyiapkan perlengkapan penelitian*. perlengkapan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: perlengkapan

fisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian yaitu Kelurahan Bbk. Surabaya Kecamatan Kiaracondong, dan perlengkapan pendukung lainnya.

- g. *Persoalan etika penelitian.* karena dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Penulis berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam latar penelitian. sehingga penulis harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. *Memahami latar penelitian dan persiapan diri.* Pada tahap ini penulis mengklasifikasi subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. *Memasuki lapangan.* Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis, di antaranya:
- 1) Mengadakan wawancara dengan pengelola sebagai subjek penelitian utama yang difokuskan pada pemberdayaan pemuda melalui program

pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) Wawancara pula dilakukan kepada Pembina PIK-KRR Spirit dan para pemuda.

2) Melakukan observasi terhadap pengelola selama PIK-KRR serta kegiatan *life skills* di Kiaracondong Bandung.

3) Melakukan observasi terhadap pemuda selama kegiatan *life skills* berlangsung di Kelurahan Bbk. Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

c. *Berperan serta sambil mengumpulkan data.* Penulis ketika melakukan penelitian tidak hanya melakukan penelitian terhadap pemberdayaan pemuda, namun peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kecakapan hidup di PIK-KRR Spirit Kelurahan Bbk. Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

3. Tahap Analisis Data

Terdapat beberapa prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta bekerja dengan hipotesis.

F. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman.

Menurut Miler dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 209), menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data mencakup tiga kegiatan yang

bersamaan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Kegiatan reduksi data yang dilakukan oleh penulis pada awal penelitian, diantaranya: menentukan kerangka konseptual, menentukan permasalahan, menentukan pendekatan dalam pengumpulan data yang diperoleh. Sedangkan proses reduksi selama pengumpulan data yaitu: membuat ringkasan, memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain.

Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian Data/Display Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa tek naratif, matriks, grafik, jaringan/network, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga berupa bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penyajian secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini, penulis membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan 'temuan baru' yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih sangat kabur serta diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.